



## PROGRAM LITERASI DI SDN PROVINSI RIAU

**Fretika Yunita, Floresinta Melpia Putri, Harrisandhi Adhafan, Siti Herli Suhaini  
Febrina Dafit**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU

[fretikayunita06@gmail.com](mailto:fretikayunita06@gmail.com), [tampiafloresny@gmail.com](mailto:tampiafloresny@gmail.com), [harisandifan11@gmail.com](mailto:harisandifan11@gmail.com),  
[sitiherlisuhaini@gmail.com](mailto:sitiherlisuhaini@gmail.com), [febrinadafit@edu.uir.ac.id](mailto:febrinadafit@edu.uir.ac.id)

### **Abstract**

*This study describes the implementation of the School Literacy Movement (GLS) in public elementary schools in Riau province. Reading literacy is not just an ordinary reading activity but an activity that can build the culture itself. Literacy activities refer to a person's basic ability to read and write. So far, the strategy used to improve this ability is to foster an interest in reading and writing. A reading literacy culture produces two benefits, namely building interest in reading and building the reading activity itself. Reading is the same as holding the whole world, because reading can access information from all over the world. Building a reading literacy culture can be done in various ways, one of which is by utilizing the media of daily reading journals. Daily reading journals have great benefits for the development of reading literacy. If collaborated with special reading hours, besides being able to foster interest in reading, daily reading journals can sharpen understanding of the contents of books. The daily reading journal is a reflection of competence and literacy habits.*

### **Abstrak**

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SDN yang ada di provinsi Riau. Literasi membaca bukanlah sekedar kegiatan membaca biasa melainkan sebuah kegiatan yang bisa membangun budaya itu sendiri. Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Sehingga selama ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah menumbuhkan minat membaca dan menulis. Budaya literasi membaca menghasilkan dua manfaat yaitu membangun minat membaca dan membangun kegiatan membaca itu sendiri. Melalui membaca sama halnya dengan menggenggam seisi dunia, karena dalam bacaan bisa mengakses informasi dari seluruh dunia. Membangun budaya literasi membaca bisa dilakukan melalui banyak hal yang salah satunya dengan memanfaatkan media jurnal baca harian. Jurnal baca harian memiliki manfaat yang besar bagi pengembangan literasi membaca. Apabila dikolaborasi dengan jam khusus membaca, selain menumbuhkan minat baca, jurnal baca harian dapat mengasah pemahaman akan isi buku. Jurnal baca harian merupakan cermin kompetensi dan kebiasaan berliterasi.

### **Article History**

*Submitted: 30 June 2023*

*Accepted: 6 July 2023*

*Published: 7 July 2023*

### **Key Words**

content, formatting,  
article.

### **Sejarah Artikel**

*Submitted: 30 June 2023*

*Accepted: 6 July 2023*

*Published: 7 July 2023*

### **Kata Kunci**

Pelaksanaan Literasi



## **Pendahuluan**

Literasi merupakan kemampuan untuk mengolah dan memahami informasi ketika melakukan aktivitas membaca dan menulis. Peserta didik akan memperoleh pengetahuan yang sangat luas melalui kegiatan literasi karena berkaitan erat dengan kemampuan berpikir kritis.

Wiguna (2022: 1) Membaca merupakan aktivitas yang memiliki tujuan untuk memahami isi dari apa yang ada pada tulisan sekaligus keterampilan yang wajib dikuasai siswa sekolah dasar karena dengan keterampilan membaca yang baik siswa dapat mempelajari banyak ilmu pengetahuan. yang diberikan,terdapat beberapa faktor-faktor yang berpengaruh pada kemampuan membaca seperti faktor intelektual, lingkungan, psikologis dan ekonomi sosial. Kesulitan dalam membaca juga tentunya setiap anak akan memiliki kesulitan yang berbeda.

Hasil belajar rendah sering diakibatkan karena anak memiliki kemampuan membaca yang rendah, kemampuan membaca ini sangat penting untuk dikuasai anak sekolah dasar karena dengan membaca anak akan mendapatkan informasi yang ada pada media tulisan. Siswa memiliki kesulitan dalam membaca seperti belum bisa membacakan kalimat, tersendat sendat saat membaca, tidak bisa mengeja,asal-asalan dalam membaca, belum bisa menyebutkan huruf dengan benar.

Khairuddin (dalam Rohman, 2022: 41) Membaca adalah sebuah keterampilan yang sangat dihargai, terutama di dunia berbasis teknologi saat ini. Membaca merupakan jalan menuju kesuksesan hidup. Departemen Pendidikan USA menyatakan bahwa seseorang yang tidak bisa membaca maka tidak akan memperoleh keberhasilan. Hal ini didukung oleh pendapat Safiah dalam (Khairuddin 2013) yang menyatakan bahwa pembaca yang baik akan mampu memperluas pandangan, pengalaman dan pemikiran mereka. Departemen Pendidikan USA juga menyatakan bahwa membaca adalah salah satu sarana untuk mendapatkan akses terhadap semua pengetahuan di dunia ini. Perkembangan teknologi informasi yang pesat memberikan dampak terhadap akses yang mudah untuk memperoleh bahan tertulis berupa surat kabar, buku, jurnal, majalah dan sumber elektronik. Bahan tersebut dapat digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang mencakup hampir semua aspek kehidupan manusia.

Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan menuntut setiap peserta didik untuk mempunyai kemampuan baca dan tulis yang baik, sehingga dapat tercapai tujuan agar peserta didik mempunyai wawasan yang cukup, kompetitif, dan mengikuti perkembangan zaman. Kemampuan membaca merupakan salah satu penentu sukses tidaknya seseorang, karena semua akses informasi dan ilmu pengetahuan diperoleh dari kegiatan membaca. Hasil survei IEA (International Education Achievement) pada permulaantahun 2000 menunjukkan bahwa anak-anak Indonesia mempunyai kualitasmembaca yang berada pada peringkat ke-29 dari 31 negara yang diteliti di Asia,Afrika, Eropa, dan Amerika (Rohman, 2017).

Menyadari pentingnya literasi bagi masyarakat, maka Pemerintah, melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan sedang berusaha meningkatkan literasi membaca



dan menulis bagi masyarakat, khususnya siswa. Penulis dalam hal ini sudah melakukan observasi program literasi di SD yang mana dilakukan pada siswa di SDN 182 Pekanbaru, jenis literasi yang ada adalah literasi baca-tulis, literasi finansial, literasi numerasi dan literasi kebudayaan dan kewarganegaraan. Dalam jurnal ini akan disajikan hasil dari observasi program literasi yang telah dilakukan oleh penulis.

### **Metode**

Penelitian tentang pelaksanaan program literasi pada siswa ini merupakan penelitian deskriptif dengan model pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Sementara untuk lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 182 Pekanbaru yang beralamat lengkap di Simpang Tiga, Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284. Pelaksanaan Penelitian ini dimulai dari perancangan, penelitian, pelaksanaan, analisis data dan membuat laporan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: observasi, wawancara dan dokumentasi.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Setiap Program Literasi yang dilakukan dalam observasi ini ada beberapa tahapan, yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Berikut ini akan dideskripsikan lebih detail.

#### **1. Literasi Baca-Tulis.**

- a) Membaca buku non fiksi sebelum belajar (pembiasaan). Pada kelas I SDN 182 PEKANBARU, tahap pembiasannya Guru memberikan waktu kepada peserta didik untuk membaca buku 15 menit terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran seperti buku cerita atau buku non fiksi, seperti dongeng, cerita rakyat, dan lain-lain.
- b) Bercerita kembali (Pengembangan). Pada kelas I SDN 182 PEKANBARU, tahap pengembangannya Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan kembali apa yang mereka pahami dari bacaan tersebut, dan menuliskan di buku apa yang mereka pahami dari bacaan tersebut, kegiatan ini dilakukan di kelas untuk mengetahui apa isi yang telah di baca untuk mengetahui bahwa siswa tersebut sudah menguasai literasi baca.
- c) Mengisi soal (pembelajaran). Pada kelas I SDN 182 PEKANBARU, tahap pembelajarannya guru memberikan soal-soal kepada peserta didik mengenai materi bacaan yang dibaca yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan dipelajari dan



peserta didik mengisi soal-soal tersebut, dengan soal ini maka kita bisa mengetahui bahwa siswa tersebut sudah masuk ke tahap penyelesaian masalah.

## 2. Literasi Finansial

- a) Menyisihkan uang untuk menabung dan membeli keperluan masing-masing (pembiasaan). Pada kelas 4-6 SDN 182 PEKANBARU, tahap pembiasaannya Guru memberikan arahan untuk peserta didik menyisihkan uang sesuai kemauan mereka untuk mengisi buku tabungan paling sedikit 5k per orang sekali dalam minggu, dan uang tersebut nantinya akan di pegang oleh bendahara kelas.
- b) Jumaat berkah atau infak (pengembangan). Pada kelas 2-6 SDN 182 PEKANBARU, tahap pengembangannya. Guru mengusulkan untuk peserta didik kelas tinggi untuk menyumbangkan uang setiap kelas dan uang yang sudah terkumpul akan dibelikan makanan untuk dibagikan kepada orang yang berhak menerimanya, biasanya di lakukan di kelas, atau di gedung aula pada saat kegiatan imtaq, dan uang tersebut nantinya akan di pegang oleh bendahara kelas.
- c) Expo di Sd (pembelajaran). Pada kelas 4-6 SDN 182 PEKANBARU, tahap pembelajarannya guru memberikan masukan mengenai expo yang harus dilaksanakan oleh peserta didik. Setiap kelas 4-6 harus melangsungkan proses penjualan dan setiap kelas membuat makanan dan minuman yang berbeda dan mudah dibuat kemudian dijual pada event-event tertentu.

## 3. Literasi Kebudayaan dan Kewargaan

- a) Latihan menari (pembiasaan). Pada kelas 1-6 SDN 182 PEKANBARU, tahap pembiasaannya Guru seni memberi arahan kepada peserta didik untuk memasuki ruang seni agar bisa latihan menari dan memberikan waktu 15 menit untuk peserta didik memulai latihan dan menghafal gerakan tarian tersebut, hal ini biasanya pada saat pembelajaran seni budaya, di lakukan di aula sekolah, dan di bimbing lnsung oleh guru mata pelajaran tersebut.
- b) Menarikan tarian melayu riau berkelompok (pengembangan). Pada kelas 1-6 SDN 182 PEKANBARU, tahap pengembangannya Guru memberikan intruksi kepada peserta didik agar menarikan tarian melayu yang sudah di hafalkannya tadi secara berkelompok dengan gerakan yang kompak dan diiringi dengan musik tarian melayu riau. biasanya pelaksanaannya dilakukan pada saat jam pelajaran di mulai, atau pada



event acara besar seperti perpisahan anak kelas 6, dan hal ini akan mempermudah guru dalam mengelola acara terutama dalam tarian persembahan atau tarian melayu.

- c) Mempelajari tarian melayu riau (pembelajaran). Pada kelas 1-6 SDN 182 PEKANBARU, tahap pembelajarannya guru mencontohkan gerakan tarian dengan baik dan benar dan menjelaskan bagaimana cara melestarikan dan mempelajari tarian melayu riau hingga tarian yang ada di seluruh Indonesia agar peserta didik mengerti dan memahami kebudayaan di Indonesia ini sangat beragam dan harus dilestarikan.

#### 4. Literasi Numerasi

- a) Menghitung waktu saat berangkat sekolah (pembiasaan). Pada kelas 1-6 SDN 182 PEKANBARU, tahap pembelajarannya Guru menanyakan kepada peserta didik jam berapa mereka berangkat dan tiba di sekolah kemudian guru menyuruh peserta didik menghitung berapa lama waktu mereka dari rumah hingga sampai ke sekolah.
- b) Membuat urutan kegiatan (pengembangan). Pada kelas 1-6 SDN 182 PEKANBARU, tahap pengembangannya Guru memerintahkan kepada peserta didik kelas rendah untuk membuat urutan kegiatan berdasarkan waktu, untuk kelas tinggi peserta didik diminta untuk menggolongkan kegiatan tersebut dalam beberapa kegiatan dan menghitung waktu yang dipakai untuk melakukan tiap-tiap jenis kegiatan tersebut.
- c) Belajar menghitung waktu (pembelajaran). Pada kelas 1-6 SDN 182 PEKANBARU, tahap pembelajarannya Guru menjelaskan kepada peserta didik bahwa dengan membuat jadwal kegiatan sehari-hari bermanfaat bagi diri sendiri agar lebih teratur dan lebih disiplin dalam melakukan aktivitas dan meminta untuk peserta didik menjelaskan tiap-tiap jadwal kegiatan yang telah dia buat di depan kelas dengan alokasi waktunya di setiap kegiatan dan mahir dalam memperhitungkan penggunaan waktu yang telah digunakan peserta didik dalam melakukan kegiatannya.

#### **Kesimpulan**

Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam membaca dan menulis. Sehingga selama ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah menumbuhkan minat membaca dan menulis. Strategi membaca dengan media jurnal baca harian merupakan langkah awal untuk membiasakan gemar membaca.

Budaya literasi membaca bukanlah sebuah hal mudah untuk dibangun karena butuh kesadaran dan semangat untuk membawa perubahan. Literasi membaca bukanlah sekedar kegiatan membaca biasa melainkan sebuah kegiatan yang bisa membangun budaya itu sendiri. Kegiatan literasi memang merujuk pada kemampuan dasar seseorang dalam



---

membaca dan menulis. Sehingga selama ini, strategi yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah menumbuhkan minat membaca dan menulis. Budaya literasi membaca menghasilkan dua manfaat yaitu membangun minat membaca dan membangun kegiatan membaca itu sendiri. Melalui membaca sama halnya dengan menggenggam seisi dunia, karena dalam bacaan bisa mengakses informasi dari seluruh dunia.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis ke sekolah tentang pelaksanaan program literasi, dapat dilihat bahwa program-program literasi yang ada disekolah tersebut berjalan dengan optimal dan tujuan dari diadakannya program literasi tersebut dapat tercapai.

#### **Daftar Pustaka**

- Rohman, Abdul. (2022). *Literasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi*. EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia). Vol 2, No. 1. hlm 41.
- Wiguna, Arya C., dkk. (2022). *Problematika Literasi Membaca Pada Generasi Penerus Bangsa Dalam Menghadapi Abad 21*. Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran. Vol 7, No.1. hlm 1.